



# Prosiding seminar nasional

## Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

### IKIP PGRI Bojonegoro

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBASIS KUIS FAMILY 100 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Alfida Nurul Qomariyah\*, Fifi Zuhriah<sup>2</sup>, Heru Ismaya<sup>3</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro

email: [alfidanurulqomriyah@gmail.com](mailto:alfidanurulqomriyah@gmail.com)

### Abstract

*The goal of this research is to empirically determine the impact of the STAD learning model, when used in conjunction with the Family 100 quiz Regarding the academic achievement of ninth-grade students. This research is a quantitative pre-post-test study conducted on one group. The participants in this study were all ninth graders at SMP ISLAM Cepu. Non-probability sampling was used in conjunction with a saturated sampling strategy in the sampling methodology. The multiple-choice test sheets provided the data collection equipment. The data analysis method included a prerequisite test, specifically the normality test, utilizing the Shapiro-Wilk test at a 5% significance level. Additionally, the paired Sample T test was employed as the hypothesis test. The average value rose from 69.35 in the pretest to 85.97 in the posttest, according to the findings. Additionally, the  $H_a$  was accepted and the  $H_0$  was rejected because the hypothesis test produced a two-tailed sig value of  $0.000 < 0.05$  with a t-value of  $-12.590$ . This demonstrates that the STAD learning model, which is based on the Family 100 quiz, has a substantial impact on students' learning outcomes pertaining to the subject of student rights and responsibilities in class IX of SMP ISLAM Cepu.*

**Keywords:** STAD learning model, Family 100, learning outcomes, rights and obligations of citizens

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak model pembelajaran STAD yang berbasis kuis Family 100 terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP. Berdasarkan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*, ini adalah penelitian kuantitatif dengan *Pre-Experimental Design*. Partisipan yang termasuk di penelitian ini adalah semua siswa kelas IX di SMP ISLAM Cepu. *Non-probability sampling* digunakan bersamaan dengan strategi sampling jenuh dalam metodologi pengambilan sampel. Lembar tes pilihan ganda disediakan sebagai instrumen pengumpulan data. Metode analisis data mencakup uji prasyarat, khususnya uji normalitas, dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, *paired Sample T test* digunakan sebagai uji hipotesis. Nilai rata-rata meningkat dari 69,35 pada *pretest* menjadi 85,97 pada *posttest*, menurut temuan. Selain itu,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi dua arah sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t sebesar  $-12,590$ . Hal ini menjelaskan bahwa model pembelajaran STAD, yang berbasis pada kuis Family 100, memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa terkait mata pelajaran hak dan kewajiban siswa di kelas IX SMP ISLAM Cepu.

**Kata kunci:** Model pembelajaran STAD, Family 100, hasil belajar, hak dan kewajiban warga negara

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama untuk membangun peradaban suatu bangsa. Pengetahuan yang diperoleh masyarakat, misal dari mana asal-usul dan tujuan hidup mereka melalui pendidikan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dapat menentukan kualitas kesejahteraan dan masa depan mereka. Dapat dipastikan manusia akan kehilangan hidup dan tujuan tanpa adanya pendidikan (Pratama, 2024).

Pendidikan memainkan peranan krusial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memastikan suatu bangsa dapat terus maju. Tujuan utama pendidikan bukan sekadar tentang penyampaian materi kepada siswa, tetapi juga menumbuhkan pemikiran kritis dan kreativitas mereka, serta kapasitas untuk menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh globalisasi dalam konteks Revolusi Industri 4.0.

Sebagai respons terhadap hambatan pendidikan saat ini, pendidik harus merancang strategi pengajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik. Mata pelajaran PPKN relevan dalam hal ini, karena memainkan peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab sosial, dan patriotisme yang menjadi elemen fundamental untuk hidup dalam masyarakat. Melalui pelajaran PPKN, diharapkan siswa akan memahami konsep-konsep tersebut dan juga menumbuhkan toleransi, toleransi terhadap keragaman, dan rasa persaudaraan di antara berbagai budaya.

Namun demikian, situasi menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa menunjukkan ketidakminatan terhadap pelajaran PPKN, menganggapnya membosankan dan tidak menarik. Hal ini berakar dari pendekatan yang sangat bergantung pada metode ceramah tradisional, dengan sedikit keterlibatan, yang menyebabkan penurunan minat, motivasi, hingga hasil belajar.

Hasil belajar mengacu pada perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar di ketiga kategori ini dinyatakan dalam bentuk nilai atau peringkat. Umumnya, hasil belajar adalah nilai yang diberikan pada akhir proses pembelajaran atas hasil tertentu (Fitri et al., 2022). Hasil belajar dapat diukur dari sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas, serta dari cara mereka menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah yang muncul sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.

Guru perlu melepaskan kreativitas mereka selama proses pengajaran untuk merangsang minat dan meningkatkan motivasi siswa, yang pada akhirnya akan tercermin dalam hasil belajar. Menggabungkan beragam metode dan media akan semakin memikat siswa dalam pelajaran PPKN. Pemanfaatan model pembelajaran STAD berbasis kuis family 100 akan menumbuhkan suasana belajar yang menarik, karena keduanya mendorong kolaborasi, diskusi, dan penilaian individu dengan cara yang menyenangkan.

Model pembelajaran STAD awalnya diciptakan oleh Robert Slavin dan rekannya di Universitas Johns Hopkins. Model ini melibatkan pembelajaran kelompok di mana pendidik menyajikan materi kepada siswa melalui ceramah atau konten tertulis dan mengorganisir siswa ke dalam kelompok kecil yang beragam yang terdiri dari 5 hingga 6 individu (Rizal et al., 2021). Dalam pandangan yang lain, menyebutkan bahwa model pembelajaran STAD oleh Robert Slavin menekankan pembelajaran kelompok di mana setiap anggota memiliki kompetensi yang berbeda terkait materi, mendorong tanggung jawab individu dan kelompok untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar (Sutikno, 2019).

Model pembelajaran STAD adalah pendekatan pembelajaran yang terdiri dari berbagai kegiatan kelompok dan bertujuan untuk membantu siswa saling belajar, mengembangkan sikap kerja sama, serta menumbuhkan sikap untuk dapat menerima pendapat orang lain, serta keterampilan memecahkan masalah.

Tujuan penelitian ini ialah guna menganalisis peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas IX di SMP ISLAM Cepu setelah penerapan model pembelajaran STAD berbasis kuis Family 100, terkait mata pelajaran hak dan kewajiban warga negara. Tujuannya adalah agar metode ini, yang berfokus pada kerja tim dan diskusi kelompok dapat membantu mengatasi kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari PPKn. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

## METODE

Ini merupakan penelitian dengan metodologi kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* berupa *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih karena kondisi penelitian yang tidak memungkinkan dimasukkannya kelompok kontrol. Studi ini dilakukan dalam dua fase: fase awal dan fase penutup. Pada fase awal, *pretest* dilakukan untuk menilai nilai dasar sebelum perlakuan, dan *posttest* dilakukan untuk mengevaluasi nilai setelah perlakuan. Hal ini memungkinkan evaluasi yang lebih akurat terhadap hasil perlakuan, karena memungkinkan perbandingan dengan kondisi awalsebelum perlakuan (Rahmayani et al., 2019).

Prosedur pengambilan sampel, khususnya teknik pengambilan sampel, sebagian besar didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan khusus. Misalnya, keterbatasan terkait faktor waktu, sumber daya manusia, dan dana membuat pengambilan sampel yang lebih besar dan beragam tidak dapat dilakukan (Setiawan et al., 2022).

Dalam penelitian ini digunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling*, khususnya pendekatan *sampling jenuh*, di mana sampel diambil dari seluruh populasi. Metode pengambilan sampel jenuh dapat digunakan untuk kelompok kecil. Jika populasinya besar, misal terdiri dari 1.000 orang, pengambilan sampel jenuh tidak lagi menjadi pilihan, karena waktu dan biaya yang diperlukan, misalnya untuk melakukan wawancara dan menganalisis data, terlalu tinggi (Febriyanti, 2023). Sampel jenuh sering diartikan sebagai sampel maksimum, yang berarti bahwa representativitasnya tetap tidak berubah meskipun ukuran sampel ditingkatkan (Lestari & Yudhanegara, 2018). Sampel pada studi ini mencakup 31 siswa kelas IX di SMP ISLAM Cepu (11 siswa laki-laki, dan 20 siswa perempuan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan di SMP ISLAM Cepu, yang berlokasi di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengumpulkan data, maka teknik pengambilan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data yang didapatkan dari tes, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran STAD Berbasis Kuis Family 100 memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### HASIL

#### Uji Validitas

Tujuan penilaian validitas adalah untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan benar-benar mengukur aspek yang dimaksudkan untuk diukur. Sebelum diujikan, instrumen tes diserahkan kepada para ahli bidang terkait untuk ditinjau menggunakan rumus *Aikens's*. Setelah ditinjau oleh para ahli tersebut, validitasnya dianalisis melalui korelasi *product-moment*. Penilaian validitas setiap item dapat dihitung menggunakan korelasi *product-moment*.

Tes diberikan kepada 22 siswa kelas 10 di MA YASTAMAS Cepu sebelum diberikan pada kelompok eksperimen. Uji ini mencakup 20 soal PG mengenai hak dan kewajiban warga negara. Hasil memperlihatkan semua 20 pertanyaan pilihan ganda tersebut valid.

Kriteria untuk menilai validitas tes didasarkan pada perbandingan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai *r* hitung lebih tinggi dari nilai *r* tabel, item tersebut dianggap valid. Dengan  $dh = N - 2 = 22 - 2 = 20$  dan tingkat signifikansi 5% adalah 0,423.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 20 soal dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Sebagai bagian dari penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas untuk menilai apakah instrumen tes ini mampu menghasilkan hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini, rumus Kuder-Richardson digunakan untuk uji reliabilitas, dengan fokus pada reliabilitas pertanyaan pilihan ganda yang diberi skor dengan sistem biner, masing masing jawaban benar = 1 dan jawaban salah = 0.

Berdasarkan uji reliabilitas memakai formula KR-20 diperoleh indeks reliabilitas soal mencapai 0,865 pada soal yang berjumlah 20 butir. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel karena memiliki tingkat reliabilitas kategori sangat tinggi.

### Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran mengukur seberapa mudah atau sulit suatu soal. Dari 20 butir soal, 9 soal (soal nomor 2, 3, 5, 6, 15, 17, 18, 19, 20) dengan tingkat kesukaran mudah. Pada saat yang sama, terdapat 11 soal memiliki tingkat kesukaran sedang, yaitu soal 1, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 16. Tidak ada satupun tugas dengan tingkat kesukaran sukar.

### Daya Pembeda

Daya pembeda suatu soal berfungsi sebagai kriteria untuk menentukan apakah soal tersebut benar-benar mampu membedakan siswa berprestasi tinggi dari siswa berprestasi rendah. Analisis sudah dilakukan, mendapatkan 2 soal kategori cukup dan 18 soal kategori baik. Instrumen ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian karena mampu membedakan dengan jelas antara anak-anak dengan tingkat pencapaian tinggi dan rendah, sesuai dengan hasil daya pembeda yang dihitung.

### Hasil Pretest dan Posttest

Setelah pengujian instrumen selesai, instrumen tersebut kemudian digunakan untuk penelitian di kelas IX SMP ISLAM Cepu. Pada sesi awal penelitian, siswa mengikuti tes awal, yang dikenal sebagai *pretest*, untuk menilai hasil belajar kognitif siswa kelas IX sebelum penerapan perlakuan, yang melibatkan penerapan model pembelajaran STAD berbasis kuis family 100.

Skor tertinggi dan terendah diperoleh selama fase awal *pretest*, seperti yang ditunjukkan pada data ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pretest Siswa

|                 | Nama    | Nilai |
|-----------------|---------|-------|
| Nilai Tertinggi | IA, GRT | 85    |
| Nilai Terendah  | KDA     | 50    |

Berdasarkan ringkasan hasil *pretest* yang diberikan kepada siswa kelas IX, skor maksimum untuk IA dan GRT adalah 85, sedangkan skor terendah untuk KDA dengan nilai 50. Setelah melakukan tahap awal, kemudian pemberian perlakuan atau *treatment* pada peserta didik kelas IX dengan mengimplementasikan model STAD berbasis kuis family 100.

Setelah fase awal ini, kemudian pemberian perlakuan kepada di kelas, dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan pokok pembahasan materi tentang hak dan kewajiban warga negara dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbasis kuis family 100. Setelah melakukan dua kali pertemuan dan pemberian perlakuan, selanjutnya masuk pada tahap akhir yaitu pemberian soal *posttest* dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar kogniti siswa setelah perakuan.

Pada fase terakhir *posttest* yang dilakukan, baik skor tertinggi maupun terendah berhasil dicapai, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Posttest Siswa

|                 | Nama | Nilai |
|-----------------|------|-------|
| Nilai Tertinggi | GRP  | 100   |
| Nilai Terendah  | AH   | 70    |

Berdasarkan tabel ringkasan yang memuat hasil *posttes* siswa kelas IX, skor maksimum untuk GRP adalah 100, sedangkan skor terendah untuk AH dengan nilai 70.

Berikut informasi mengenai hasil pembelajaran siswa sebelum dan sesudah tes.

Tabel 3 Rata-Rata Hasil Pretest dan Posttest

| Jumlah Siswa | Tes      | Rata Rata | Standar Deviasi |
|--------------|----------|-----------|-----------------|
| 31           | Pretest  | 69,35     | 8,14            |
| 31           | Posttest | 85,97     | 1,32            |

Berdasarkan tabel yang diberikan, skor *pretest* rata-rata yang dicapai siswa adalah 69,35. Setelah penerapan model pembelajaran STAD, yang menggunakan rangkaian kuis family 100 sebagai perlakuan, skor *posttest* rata-rata meningkat secara signifikan menjadi 85,97. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual siswa, ketika diajarkan menggunakan model pembelajaran STAD melalui rangkaian kuis family 100, jauh lebih besar daripada pemahaman mereka sebelum menerima perlakuan ini.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prasyarat yang diperlukan sebelum hipotesis dapat diuji. Skor *pretest* dan *posttest* harus diperiksa normalitasnya setelah mengumpulkan data hasil belajar siswa. Uji yang dipakai pada studi ini ialah uji *S-W*, yang dilakukan menggunakan program SPSS 22. Dalam uji ini, diasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal jika nilai Sig. di atas 0,05, dan sebaliknya, yaitu data tidak mengikuti distribusi normal jika nilai Sig. di bawah 0,05.

Berikut adalah hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest*:

Tabel 4 hasil Uji Normalitas

| Data     | Statistic | Df | Sig.  | Kriteria  | Ket.   |
|----------|-----------|----|-------|-----------|--------|
| Pretest  | 0,963     | 31 | 0,358 | Sig.>0,05 | Normal |
| Posttest | 0,935     | 31 | 0,062 | Sig.>0,05 | Normal |

Tabel memperlihatkan skor signifikansi data uji awal adalah 0,358, sedangkan signifikansi untuk data uji akhir adalah 0,06. Karena hasil nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* melebihi 0,05, bisa dikatakan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

#### Uji Hipotesis

Dalam studi ini, uji *t* dengan metode *Paired Sample t Test* digunakan guna menguji hipotesis. Metode ini dirancang untuk membandingkan dua kelompok data terkait, khususnya skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok yang sama. Berikut adalah temuan dari penilaian hipotesis menggunakan *Paired Sample t Test*:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

|                  | t       | df | Sig.(2-Tailed) |
|------------------|---------|----|----------------|
| Pretest-Posttest | -12,590 | 30 | 0,000          |

Tabel memperlihatkan Sig. mempunyai skor signifikansi 0,000. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak karena 0,000 kurang dari ambang batas signifikansi 0,05. Akibatnya, bisa dikatakan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan paradigma pembelajaran STAD berbasis kuis family 100 berbeda secara signifikan.

#### Uji N-Gain

Uji N-Gain dipakai guna menilai tingkat pertumbuhan hasil belajar sebelum dan sesudah

adanya perlakuan. Temuan analisis N-Gain menunjukkan bahwa mean 0,55 dan SD 0,21. Nilai-nilai ini dikategorikan sebagai sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD berbasis kuis family 100 telah membawa peningkatan dengan kategori sedang pada hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil studi ini mengungkapkan pengaruh model pembelajaran STAD berbasis kuis family 100 pada hasil belajar peserta didik kelas IX di SMP ISLAM Cepu. Peningkatan ini terlihat jelas pada pertumbuhan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*.

Model pembelajaran STAD adalah model yang berfokus pada kolaborasi siswa dalam kelompok untuk memahami materi pembelajaran secara menyeluruh. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, pendekatan ini menumbuhkan rasa percaya diri melalui interaksi sosial dalam kelompok. Siswa menguasai materi pembelajaran dengan saling membantu dan berperan mentor teman sebayanya, dan meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi mereka. Selain itu, pendekatan ini dapat meningkatkan antusiasme siswa dan mendorong suasana belajar yang lebih dinamis dan terstruktur (Sembiring et al., 2025).

Hasil belajar siswa mengacu pada perubahan perilaku yang diperoleh selama proses pembelajaran dan mencakup tiga bidang utama: afektif, kognitif, dan psikomotor. Penelitian ini menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam hasil belajar siswa, skor rata-rata naik dari 69,35 pada *pretest* menjadi 85,97 pada *posttest* yang membuktikan keefektifan model pembelajaran yang diterapkan.

Kehadiran siswa di setiap sesi cukup tinggi selama penerapan model pembelajaran STAD berbasis kuis family 100. Proses pembelajaran diterima dengan baik oleh siswa, dan mereka aktif terlibat dalam kuis dan tugas kelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok selama implementasi untuk membahas dan bekerja sama agar saling memahami materi tentang hak dan kewajiban warga negara. Siswa dibagi menjadi beberapa tim dan terlibat dalam kuis family 100, yang mendorong suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Persaingan antar kelompok mendorong siswa untuk mencari jawaban yang benar, yang membuat mereka tampak lebih antusias.

Seluruh rangkaian kegiatan dan temuan penelitian mengarah pada kesimpulan bahwa model pembelajaran STAD berbasis kuis family 100 berdampak pada hasil belajar siswa kelas IX di SMP ISLAM Cepu dalam mata pelajaran hak dan kewajiban warga negara. Strategi ini berhasil dalam mendorong suasana di kelas jadi lebih menarik dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bau Tiara Hasmar (2024), berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang Dibantu Multimedia Interaktif terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SD MUHAMMADIYAH Bantaeng". Menurut temuan penelitian, skor *pretest* rata-rata adalah 26,11, sedangkan skor *posttest* rata-rata meningkat menjadi 93,89.  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena uji hipotesis t menghasilkan nilai signifikansi 0,002, yang kurang dari ambang batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, atau  $0,002 < 0,05$ . Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa multimedia interaktif Quizziz secara signifikan meningkatkan pembelajaran tipe STAD.

## SIMPULAN

Merujuk pada hasil serta diskusi penelitian, bisa dikatakan sebelum menerima perlakuan, hasil belajar siswa diketahui lebih rendah dibandingkan setelah menerima perlakuan berupa penerapan model pembelajaran STAD berbasis kuis family 100. Perubahan perilaku yang terdiri dari afektif, kognitif, dan psikomotorik semuanya menunjukkan peningkatan. Dengan kata lain,

model pembelajaran STAD berbasis kuis family 100 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi hak dan kewajiban warga negara. Hasil temuan ini juga sejalan dan didukung oleh hasil penelitian-penelitian terdahulu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Febriyanti, B. N. (2023). *Teknik pengambilan sampel*. 1–17.
- Fitri, Y., Desyandri, & Erita, Y. (2022). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR: PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS*. 08.
- Hasmar, B. T. (2024). *PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH BANTAENG SKRIPSI* [Universitas Muhammadiyah Makasar]. Undergraduate thesis
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis* (3rd ed.). PT Refika Aditama.
- Pratama, T. (2024). *Hakikat Pendidikan H . A . R Tilaar dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme Toha*. 7(November), 1–11.
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar*. 3(2), 246–253.
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). *Jurnal basicedu* (Vol. 5, Issue 2).
- Sembiring, B. P. B., Panjaitan, J., Ambarwati, N. F., Lumbaraja, B., & Sinaga, R. (2025). *MODEL MEDIA POP UP BOOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN CINTARAKYAT TAHUN PEMBELAJARAN*. 8, 5298–5306.
- Setiawan, F., Purnamaningsih, I. R., & Sumarno, A. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Teknik Dasar Passing Sepakbola Berbasis Android di SMPN 3 Cikarang Utara*. 8(14), 415–420.
- Sutikno, S. . (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Holistica.